

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelabuhan Teluk Bayur, yang terletak di Sumatera Barat, Indonesia, memiliki sejarah panjang yang dimulai pada masa kolonial Belanda sekitar awal abad ke-20. Pada saat itu, pelabuhan ini dibangun untuk mendukung kegiatan perdagangan yang berkembang pesat, terutama dalam pengangkutan hasil bumi seperti kopi dan rempah-rempah. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, pemerintah kolonial melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan infrastruktur pelabuhan, termasuk pembangunan dermaga dan fasilitas bongkar muat.

Menurut Anggraini (2022), Pelabuhan adalah infrastruktur yang berfungsi sebagai titik transit bagi barang dan penumpang, yang dilengkapi dengan fasilitas untuk mendukung kegiatan pelayaran, termasuk keamanan, penyimpanan, dan distribusi.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 Pelabuhan Teluk Bayur terus berperan sebagai salah satu pelabuhan utama di Sumatera, menjadi titik strategis untuk distribusi barang dan hasil bumi ke berbagai daerah serta jalur ekspor ke negara lain. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, pemerintah Indonesia mulai melakukan modernisasi pelabuhan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi operasional, dengan pembangunan terminal kontainer dan perbaikan infrastruktur. Meskipun pelabuhan ini memiliki potensi besar dan berkontribusi pada perekonomian regional, tantangan seperti kemacetan dan keterbatasan fasilitas tetap ada.

Namun, dengan rencana pengembangan dan investasi dalam infrastruktur, Pelabuhan Teluk Bayur diharapkan dapat terus beradaptasi dan berkembang untuk memenuhi tuntutan perdagangan global. Saat ini, pelabuhan ini tetap menjadi salah satu aset penting dalam sistem transportasi dan perekonomian nasional. Dalam konteks operasional pelabuhan, kegiatan berthing dan unberthing merupakan dua proses yang sangat krusial. Proses ini melibatkan berbagai aspek teknis dan Pemanduan yang harus dijalankan dengan baik untuk memastikan keselamatan dan

kelancaran pemanduan kapal.

Berthing dan unberthing yang tidak efisien dapat menyebabkan kecelakaan di pelabuhan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kerugian ekonomi baik bagi pemilik kapal maupun pihak pelabuhan. Makanya, pemanduan yang efisien dalam proses ini sangat diperlukan. Salah satu elemen kunci dalam proses berthing dan unberthing adalah peran pandu. Pandu adalah pelaut yang memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam tentang kondisi perairan, arus, dan karakteristik suatu pelabuhan.

Pandu ini bertugas untuk memberikan arahan kepada Nahkoda kapal dalam proses sandar dan lepas sandar pelabuhan. Kinerja pandu yang optimal sangat penting untuk memastikan bahwa kapal dapat berolah gerak dengan aman dan efisien. Disini, pandu bukan hanya berfungsi menjadi pengarah, akan tetapi juga sebagai pengendali situasi yang dapat meminimalisir risiko kecelakaan dan insiden yang dapat merugikan semua pihak.

Penelitian ini bersifat memberikan penjelasan terhadap segala fenomena yang ada dengan melakukan pengembangan konsep dan mengumpulkan semua data dan fakta lapangan, tetapi tidak melakukan dan melampirkan hipotesa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kinerja pandu dalam kegiatan *berthing* dan *unberthing* di Pelabuhan Teluk Bayur. proses kinerja pandu melibatkan perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan yang efektif untuk memastikan bahwa kapal dapat beroperasi dengan aman dan efisien di perairan yang padat.

Berikut dengan penelitian terdahulu yaitu yang pertama Aziz, M.Q. (2021) dengan judul penelitian Proses *berthing* dan *unberthing* km. Mutiara barat dan kesiapan bongkar muat di dermaga tanjung emas semarang, yang kedua Kusuma, A. S. (2024) dengan judul penelitian Analisis Persiapan Pilot On Board Pada Saat Memasuki Pelabuhan Di Kapal MT. Success Marlina XXXIII, dan yang ketiga Sumanjaya, D. (2024) dengan judul penelitian Upaya Peningkatan Keselamatan Pandu Pada Saat Naik/Turun Kapal Menggunakan Tangga Pandu Di Pelabuhan Palembang

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama melaksanakan praktek darat terdapat berbagai tantangan dalam proses kinerja pandu yang menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui proses dan tantangan dalam kegiatan *berthing* dan *unberthing* sehingga mengambil judul penelitian **“PROSES KINERJA PANDU DALAM KEGIATAN *BERTHING* DAN *UNBERTHING* DI PELABUHAN TELUK BAYUR”**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Untuk memudahkan dalam proses penyusunan Proposal Tugas Akhir, Penulis perlu merumuskan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan diangkat dari observasi yang dilakukan di Subholding Pelindo Jasa Maritim Unit Teluk Bayur. Dalam suatu Penelitian ilmiah suatu Perumusan Masalah adalah bagian yang sangat Penting. Dengan perumusan masalah tersebut akan mempermudah penulis dalam melakukan dan mengembangkan penelitian dan mencari Pemecah masalah yang tepat. Ada beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam Penelitian Tugas Akhir Penulis adalah :

1. Bagaimana proses kinerja pandu dalam kegiatan *berthing* dan *unberthing* kapal di Pelabuhan Teluk Bayur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pandu dalam proses *berthing* dan *unberthing* kapal di Pelabuhan Teluk Bayur?
3. Bagaimana cara pandu mencegah risiko kecelakaan saat *berthing* dan *unberthing* di pelabuhan teluk bayur

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam Penelitian Tugas Akhir Penulis adalah pada proses kinerja pandu yang dilakukan selama proses *berthing* dan *unberthing* kapal di Pelabuhan Teluk Bayur.

#### **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses kinerja pandu dalam kegiatan *berthing* dan *unberthing* di Pelabuhan Teluk Bayur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja pandu dalam proses *berthing* dan *unberthing*.
3. Untuk mengetahui cara pandu mencegah risiko kecelakaan saat *berthing* dan *unberthing* di pelabuhan teluk bayur

Adapun manfaat penelitian yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana proses kinerja pandu dalam kegiatan *berthing* dan *unberthing* dipelabuhan teluk bayur.
2. Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **1.4.1 Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian penyusunan Proposal Tugas Akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III maka kegunaan dari penyusunan Proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Taruna/i**

Penelitian ini akan berkontribusi pada penyelesaian tugas akhir, yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar. Keberhasilan dalam penelitian ini dapat meningkatkan nilai akademis penulis dan memberikan pengakuan atas kemampuan penelitian yang dilakukan.

###### **b. Bagi Kampus**

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi dosen dan Taruna/i dalam bidang ilmu maritim. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar, serta memperkaya literatur yang ada mengenai pemanduan kapal. Selain itu, penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

c. Bagi Perusahaan

Bagi Subholding Pelindo Jasa Maritim unit Teluk Bayur, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang proses berthing dan unberthing yang lebih efisien. Dengan memahami kinerja pandu dan tantangan yang dihadapi, perusahaan dapat mengoptimalkan operasional, mengurangi waktu tunggu kapal, dan meningkatkan keselamatan, yang pada akhirnya dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kepuasan pengguna jasa pemanduan

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunannya adalah sebagai berikut :

**HALAMAN SAMPUL LEMBAR**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK ( BAHASA INDONESIA)**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

1.2 Perumusan masalah

1.3 Pembatasan Masalah

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

**BAB II LANDASAN TEORI / TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pengertian proses kinerja pandu

2.1.2 Pengertian Pandu

2.1.3 Pengertian Pemanduan

2.1.4 Pengertian berthing

2.1.5 Pengertian unberthing

2.1.6 Pengertian kapal

2.1.7 Pelabuhan

2.2 Studi Penelitian Terdahulu

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3 Teknik Analisis Data

3.4 Jadwal Penelitian / Rencana Kegiatan Penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data

4.3 Analisis Data

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

4.4 Evaluasi Pemecahan Masalah

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **BIODATA PENULIS**